

Literasi Numerasi dan Pengembangannya Bagi Guru di Kecamatan Tehoru

R. H. Yanti Silitonga^{1*}, T. G. Ratumanan², Anderson L. Palinussa³

^{1*} Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Pattimura

² Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Pattimura

³ Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Pattimura Selatan

Email: ^{1*} rhyantisilitonga@gmail.com, ² spratumanan@gmail.com, ³ palinussaanderson@gmail.com

(Naskah masuk: 10 Mei 2023, direvisi: 16 Mei 2023, diterima: 17 Mei 2023)

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Tehoru bertujuan untuk menambah pengetahuan guru-guru khususnya guru Sekolah Dasar mengenai literasi numerasi dan pengembangan literasi numerasi di tingkat kelas serta tingkat sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu ceramah bervariasi, demonstrasi, dan workshop. Kegiatan ini sesuai dengan keinginan para guru yang pada saat wawancara mengaku butuh penjelasan terkait literasi numerasi dan cara mengembangkannya. Jumlah guru yang mengikuti kegiatan ini adalah 56 orang dengan persentase kehadiran 93,3% berasal dari 19 Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Tehoru. Hasil angket diperoleh tingkat kepuasan peserta kegiatan mencapai 89,3%. Persentase tingkat kemudahan memahami materi sebesar 91,3% sedangkan tingkat manfaat materi bagi guru peserta kegiatan adalah 90,5%

Kata Kunci: literasi, numerasi, pengembangan

Numerical Literacy and Its Development for Teachers in Tehoru District

Abstract

Community Service activities carried out at Tehoru 9 Public High School aim to increase the knowledge of teachers, especially elementary school teachers, regarding numeracy literacy and the development of numeracy literacy at the class level and school level. This activity is carried out using several methods, namely varied lectures, demonstrations, and workshops. This activity was in accordance with the wishes of the teachers who during the interview admitted that they needed an explanation regarding numeracy literacy and how to develop it. The number of teachers participating in this activity was 56 people with an attendance percentage of 93.3% coming from 19 elementary schools in Tehoru District. The results of the questionnaire showed that the satisfaction level of activity participants reached 89.3%. The percentage of the ease of understanding the material is 91.3% while the level of benefit of the material for teachers participating in the activity is 90.5%

KEYWORDS: literacy, numeracy, development

I. PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan perubahan mengenai Ujian Nasional (UN) yaitu mengganti dengan Asesmen Nasional. Ujian Nasional dipandang memiliki materi yang sangat banyak dimana siswa dan guru lebih condong untuk melakukan pengujian dalam

menguasai konten yang seharusnya UN berfokus pada melakukan uji kompetensi penalaran siswa. Asesmen Nasional yang pada mulanya direncanakan akan dilakukan pada tahun ajaran 2020-2021 akan tetapi dikarenakan pandemic Covid 19 yang menimpa Indonesia akhirnya Asesmen Nasional dilaksanakan lebih cepat yakni pada tahun ajaran 2019-2020.

Asesmen Nasional yang diterapkan adalah Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) dan Survey Karakter. Lebih lanjut, Asesmen Kompetensi Minimal meliputi a) Literasi Membaca, b) Literasi Numerasi, c) Survey Karakter. Pemerintah melakukan Asesmen Nasional dengan tujuan melakukan peningkatan dalam mutu pendidikan. Diharapkan melalui pelaksanaan Asesmen Nasional dapat diperoleh gambaran mutu input belajar, proses selama pembelajaran serta hasil belajar yang memperlihatkan kinerja satuan pendidikan maka akan menghasilkan informasi yang obyektif dan juga komprehensif sehingga tujuan memperbaiki kualitas belajar mengajar dapat terjadi dan pada akhirnya mampu memberikan dampak yang positif pada kompetensi maupun karakter siswa. Pelaksanaan Asesmen Nasional berfokus pada pembelajaran yang inovatif dan memiliki orientasi pada peningkatan kemampuan penalaran bukan pada hafalan.

Pengertian literasi bukan terbatas pada mampu membaca saja namun literasi merupakan kemampuan dalam melakukan analisis bacaan, kemudian dapat memahami konsep dari tulisan tersebut. Numerasi dapat diartikan dengan kemampuan melakukan pengaplikasian konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari serta mampu untuk melakukan interpretasi terhadap informasi kuantitatif dari sekelilingnya. Literasi dan numerasi berkaitan dengan kemampuan analisis informasi yang mempresentasikan dalam berbagai bentuk, baik grafik, tabel, dan bagan selanjutnya dapat melaksanakan interpretasi hasil dari analisis agar mampu membuat prediksi dan mengambil keputusan [1] [2].

Prinsip dasar untuk menerapkan literasi dan numerasi adalah sebagai berikut a) bersifat kontekstual disesuaikan dengan kondisi geografis dan sosial budaya, b) selaras dengan cakupan matematika dalam Kurikulum 2013 [3], c) saling berkaitan dan mendukung unsur literasi lainnya. Kemampuan literasi numerasi sangat penting untuk dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan, karena kemampuan ini bermanfaat efektif dalam kegiatan pembelajaran, dalam melakukan pekerjaan bahkan untuk mampu berinteraksi dengan baik sepanjang hayat. [4]Setyawan dan Prasetyo didukung [5]Arahmah, dkk memaparkan kemampuan numerasi sangat penting karena dapat mengurangi jumlah pengangguran, memiliki penghasilan yang rendah, dan tingkat kesehatan yang buruk. Kemampuan numerasi wajib diperlukan dalam setiap segi kehidupan baik di dunia kerja maupun dalam kehidupan bermasyarakat. PISA (*Program for International Student Assessment*) merupakan salah satu asesmen utama berskala internasional yang memiliki fokus pada literasi yang menekankan pada keterampilan dan kompetensi siswa yang mereka peroleh dari sekolah dan mampu mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil dari PISA, tingkat kemampuan literasi matematika siswa di Indonesia berada pada level 1, mayoritas siswa di Indonesia tidak mencapai level 2 yaitu sekitar 76%. Jumlah anak yang mampu mencapai level 5 sangat kecil yaitu 0,3% bahkan tidak ada anak di Indonesia yang mencapai level tertinggi 6. Dari hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa perlu ditingkatkan [6].

Pemerintah melakukan beberapa kegiatan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi salah satu kegiatan yang sudah dijalankan adalah Gerakan Literasi Nasional (GLN) sejak tahun 2016 [7]. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Ditjen PAUD Dikmas) melakukan berbagai kegiatan literasi seperti program memberantas buta aksara selain itu Ditjen PAUD Dikmas juga melaksanakan program literasi keluarga yang bertujuan untuk mendorong setiap keluarga untuk meningkatkan minat baca anggota keluarga dimulai dari usia dini [8]. Selanjutnya, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah juga melakukan gerakan literasi sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah berupaya meningkatkan daya baca siswa dengan menerbitkan buku yang berbasis kearifan lokal [9].

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas juga melaksanakan gerakan literasi nasional mulai tahun 2019 ditujukan untuk 102 Sekolah Menengah Atas di seluruh Indonesia[7]. GLN tidak hanya dilaksanakan untuk siswa ditingkat paud, sekolah dasar maupun menengah dan sekolah menengah atas namun GLN dilakukan juga bagi mahasiswa. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengadakan kegiatan Kampus Mengajar dimana mahasiswa didorong untuk mengembangkan pembelajaran dengan mengajar di Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Pertama selama satu semester. Tujuan dari Kampus Mengajar salah satunya adalah meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi [9].

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan literasi bukan hanya siswa namun juga guru. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) menggagas gerakan satu guru satu buku demi mendorong peningkatan kompetensi serta kinerja guru dalam pembelajaran baca dan tulis. Ditjen GTK menerapkan kegiatan satu guru satu buku sejak tahun 2017. Syofyan H, dkk melakukan kegiatan yakni memberdayakan guru dalam kegiatan literasi. Hal ini dikarenakan guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di kelas karena guru dapat berperan sebagai arsitek sekaligus sutradara di kelasnya masing-masing [10][11]. Handayani, dkk mengungkapkan guru dapat merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Setelah melakukan kegiatan pemberdayaan guru dalam berliterasi diperoleh beberapa hasil sebagai berikut pemahaman tentang literasi sains meningkat yang terlihat dalam aspek kompetensi dan indikator mencapai 43%, pengorganisasian materi ajar adalah 54%, kemampuan menggunakan strategi mengajar sebesar 65%. selanjutnya peningkatan literasi sains didapat 50% [12].

Salah satu dari bentuk tanggung jawab dosen dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi untuk kepentingan masyarakat adalah Pengabdian Pada Masyarakat. Pengabdian masyarakat dipandang perlu dilakukan sebagai sarana untuk menjembatani antara kampus dengan masyarakat. Memberikan sosialisasi mengenai literasi numerasi dan pengembangannya sangat penting untuk dilakukan karena masih banyak guru memiliki pengetahuan yang minim tentang literasi numerasi dan pengembangannya. *Workshop* tata cara

mengembangkan literasi numerasi bagi guru-guru di Kecamatan Tehoru merupakan salah satu realisasi pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat oleh dosen-dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Pattimura.

Aspek yang terkait dengan pengertian literasi numerasi, manfaat literasi numerasi, strategi pengembangan literasi numerasi di kelas dan di luar kelas. Untuk meningkatkan kemampuan guru-guru di Kecamatan Tehoru, maka dipandang perlu bagi dosen-dosen untuk melakukan pelatihan sebagai bentuk kepedulian terhadap peningkatan kemampuan guru-guru terutama guru yang mengajar pada Sekolah Dasar di Tehoru yang dikemas dalam paket Pengabdian Pada Masyarakat oleh Tim dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Pattimura. Kegiatan pengabdian ini memiliki tiga tahap yaitu meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pertama yakni persiapan, mengadakan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai pemahaman guru terhadap literasi numerasi. Pelaksanaan dilakukan dengan pelatihan, menggunakan metode ceramah yaitu dengan teknik presentasi, dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab dan latihan sebagai bentuk kegiatan *workshop* strategi pengembangan literasi dalam pembelajaran di kelas dan di luar kelas dalam rangka mempersiapkan guru untuk mampu melaksanakan AKM. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk masing-masing tahap dengan mengumpulkan dan menyimpulkan data dari masing-masing tahapan kegiatan [13][14].

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode kegiatan yang digunakan meliputi 3 (tiga) metode, yakni:

a) Ceramah bervariasi

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi, dan dengan memanfaatkan display, dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat, dan mudah. Materi yang diberikan meliputi: pengertian literasi numerasi, tujuan literasi numerasi, manfaat literasi numerasi, strategi pengembangan literasi numerasi tingkat kelas, strategi pengembangan literasi numerasi di tingkat sekolah.

b) Demonstrasi

Metode demonstrasi dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja, cara pengembangan literasi numerasi tingkat kelas, strategi pengembangan literasi numerasi tingkat sekolah. Demonstrasi dilakukan oleh pelatih atau instruktur dan nara sumber teknis, dengan demikian peserta dapat memahami dan mampu membuat strategi pengembangan literasi numerasi di tingkat kelas, strategi pengembangan literasi numerasi di tingkat sekolah.

c) Latihan/*Workshop*

Pada metode ini peserta akan mempraktekkan secara optimal semua strategi pengembangan literasi numerasi tingkat kelas, strategi pengembangan literasi numerasi tingkat sekolah dengan menuliskan, mempresentasikan hasil pemikiran terkait strategi pengembangan literasi numerasi tingkat kelas, strategi pengembangan literasi numerasi di tingkat sekolah masing-masing. Bahkan para guru mendapat tambahan strategi dari hasil ide/pemikiran rekan guru yang lain.

Sasaran kegiatan Literasi Numerasi dan Pengembangannya bagi Guru untuk mempersiapkan guru agar mampu menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Peserta kegiatan adalah guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tehoru yang berada di wilayah Kabupaten Maluku Tengah, Maluku. Para guru peserta kegiatan berasal dari berbagai sekolah. Jumlah Sekolah Dasar yang terlibat dalam kegiatan ini mencapai 19 sekolah. Berikut adalah nama-nama sekolah yang mengikuti kegiatan ini: 1) SD Muhammadiyah Suhuputih, 2) SDN 103 Malteng, 3) SDN 272 Malteng, 4) SD Kristen Hatu, 5) SDN 261 Malteng, 6) SDN 74 Malteng, 7) SDN 47 Malteng, 8) SDN 45 Malteng, 9) SDN 287 Malteng, 10) SDN 2 Malteng, 11) SDN 44 Malteng, 12) SDN 38 Malteng, 13) SDN 335 Malteng, 14) SDN 102 Malteng, 15) SDN 115 Malteng, 16) SDN 153 Malteng, 17) SDN 62 Malteng, 18) SDK Saunulu, 19) SDK Filiana.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini diselenggarakan di SMA Negeri 9 Tehoru, dengan jumlah khalayak sasaran yaitu 60 orang. Adapun yang menjadi narasumber dalam kegiatan ini adalah para dosen di Jurusan Pendidikan Matematika yang telah melakukan penelitian yang berfokus pada literasi numerasi dan pengembangan literasi numerasi bagi siswa maupun guru dan dukungan teknis dari para dosen tim pengabdian. Peran serta para guru, kepala sekolah, dan dinas P dan K yang baik sangat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pelatihan. Tabel 1 memperlihatkan volume pekerjaan pada kegiatan literasi numerasi dan pengembangannya yang dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2022.

Tabel 1 Volume Pekerjaan

No	Nama Pekerjaan	Volume
1	Pembukaan PPM	30mnt
2	Ceramah tentang Pengertian Literasi Numerasi.	30mnt
3	Ceramah tentang Tujuan dan Manfaat Literasi Numerasi	30mnt
4	Ceramah tentang Strategi Pengembangan Literasi Numerasi di Tingkat Kelas dan Tingkat Sekolah	30mnt
5	Demonstrasi Strategi Pengembangan Literasi Numerasi di Tingkat Kelas dan Tingkat Sekolah.	30mnt
6	Latihan/ <i>Workshop</i> Strategi Pengembangan Literasi Numerasi di Tingkat Kelas dan Tingkat Sekolah.	60mnt
7	Konsultasi dalam mengatasi beberapa kendala yang dihadapi peserta.	60mnt
8	Penutup	30mnt
Total Volume Kegiatan		300mnt

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Sebelum Kegiatan

Sebelum kegiatan Literasi Numerasi dan Pengembangannya bagi Guru dilaksanakan, Panitia Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura telah melaksanakan survey terlebih dahulu ke Kecamatan Tehoru dengan menghubungi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat serta beberapa kepala sekolah untuk mengetahui kebutuhan guru-guru. Dari hasil survey diperoleh bahwa guru-guru SD membutuhkan sosialisasi mengenai literasi numerasi dan juga pengembangan literasi numerasi. Tim Dosen yang bertugas sebagai pemateri berjumlah 3 orang. Dosen yang akan menyajikan materi mempersiapkan materi dalam bentuk powerpoint dengan tujuan materi dapat ditampilkan secara menarik, jelas, dan mudah dipahami peserta. Lokasi kegiatan adalah SMA Negeri 9 Tehoru, hal ini berdasarkan beberapa faktor pertimbangan salah satunya lokasi, SMA Negeri 9 Tehoru memiliki lokasi strategis dengan sekolah-sekolah yang menjadi peserta kegiatan. Kepala sekolah dan guru-guru SMA Negeri 9 Tehoru bersedia untuk menjadi tuan rumah kegiatan ini. Adapun rancangan rangkain kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat di Tehoru terdapat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Rancangan Kegiatan

No.	Waktu	Materi	Pembicara
1.	10.00-10.30	Pembukaan	Prof. Dr. G. T. Ratumanan, M.Pd
2.	10.30-11.30	Ceramah tentang Pengertian Literasi Numerasi.	R. H. Yanti Silitonga, M.Pd
3.	11.30-12.00	Ceramah tentang Tujuan dan Manfaat Literasi Numerasi	Dr. Anderson L. Palinussa, M.Pd
4	12.00-12.30	Ceramah tentang Strategi Pengembangan Literasi Numerasi di Tingkat Kelas dan Tingkat Sekolah	Prof. Dr. G. T. Ratumanan, M.Pd
5	13.30-14.00	Demonstrasi Strategi Pengembangan Literasi Numerasi di Tingkat Kelas dan Tingkat Sekolah.	Prof. Dr. G. T. Ratumanan, M.Pd
6	14.00-15.00	Latihan/ <i>Workshop</i> Strategi Pengembangan Literasi Numerasi di Tingkat Kelas dan Tingkat Sekolah.	Prof. Dr. G. T. Ratumanan, M.Pd Dr. Anderson L. Palinussa, M.Pd R. H. Yanti Silitonga, M.Pd
7	15.00-16.00	Konsultasi dalam mengatasi beberapa kendala yang dihadapi peserta.	Prof. Dr. G. T. Ratumanan, M.Pd Dr. Anderson L. Palinussa, M.Pd R. H. Yanti Silitonga, M.Pd
8	16.00-16.30	Penutup	Prof. Dr. G. T. Ratumanan, M.Pd

B. Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan Literasi Numerasi dan Pengembangannya yang dikhususkan untuk guru-guru SD di kecamatan Tehoru dilaksanakan pada Rabu, 28 September 2022. Tempat pelaksanaan di SMA Negeri 9 Tehoru beralamat di Jalan Wae Yapana Desa Tehoru, Kecamatan Tehoru, Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. Undangan untuk menghadiri kegiatan ini diberikan pada 19 sekolah dasar baik yang negeri maupun swasta dengan jumlah undangan sebanyak enam puluh guru. Jumlah guru-guru yang hadir dalam kegiatan ini mencapai 56 orang dari 60 undangan. Artinya tingkat

kehadiran peserta lebih sembilan puluh persen bahkan mencapai angka 93,3%. Kegiatan berlangsung dari pukul 10.00 hingga pukul 16.30 waktu Indonesia timur dan pada pertengahan kegiatan ada sesi untuk makan siang bersama.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 5 jam 30 menit dan dibagi pada 7 sesi. Setelah kegiatan dibuka oleh Prof. Dr. G. T. Ratumanan, M.Pd, sesi pertama adalah penyampaian materi mengenai Pengertian Literasi Numerasi oleh R. H. Yanti Silitonga, M.Pd selama satu jam. Selanjutnya, Dr. Anderson L. Palinussa, M.Pd memaparkan terkait tujuan dan manfaat dari literasi numerasi sedangkan bagaimana strategi pengembangan literasi numerasi di tingkat kelas dan tingkat sekolah dijelaskan oleh Prof. Dr. G. T. Ratumanan, M.Pd.



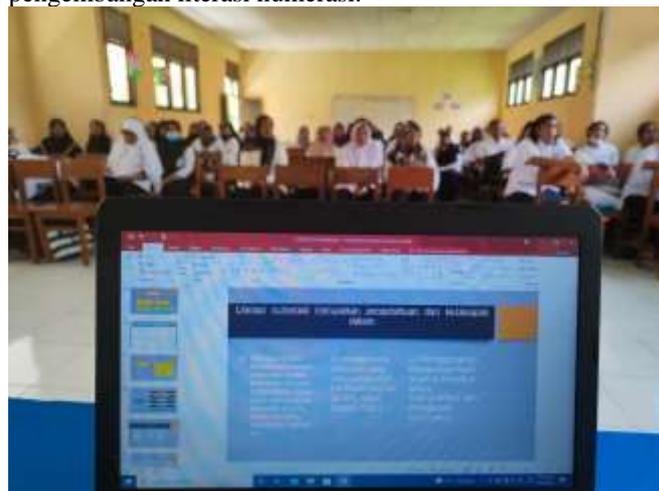
Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Aktivitas Peserta Pada Sesi Ketiga

Setelah makan siang, dilanjutkan dengan sesi keempat yaitu pendemonstrasian strategi mengembangkan literasi numerasi untuk tingkat kelas serta tingkat sekolah. Para guru terlihat serius saat sesi ke enam berlangsung yaitu *workshop* strategi pengembangan literasi numerasi untuk tingkat kelas dan sekolah. Antusias para guru sangat tinggi, hal ini terlihat dari banyak guru yang aktif untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat. Sesi ketujuh berlangsung selama 1 jam, para guru diberikan kesempatan untuk berkonsultasi dengan para pemateri apabila memiliki kendala untuk

pengembangan literasi numerasi.



Gambar 3. Aktivitas Peserta

Sebelum kegiatan ditutup oleh Prof. Dr. G. T. Ratumanan, M.Pd, guru-guru diminta untuk mengisi angket yang telah dibagikan untuk mengetahui kepuasan guru-guru yang mengikuti kegiatan. Selain tingkat kepuasan, hasil pengisian angket untuk mengetahui apakah guru-guru mudah memahami materi yang disampaikan dan tingkat manfaat materi bagi guru. Skala yang digunakan pada angket ini dari satu sampai sepuluh.

Table 3. Tingkat Kepuasan

Skala	Banyak Peserta
8	23
9	14
10	19

Tabel 4. Tingkat Kemudahan Peserta Memahami Materi

Skala	Banyak Peserta
8	15
9	19
10	22

Tabel 5. Tingkat Manfaat Materi.

Skala	Banyak Peserta
8	15
9	23
10	18

Hasil perhitungan dari angket yang diisi peserta kegiatan sesuai dengan Tabel 3, diperoleh tingkat kepuasan para guru mengikuti kegiatan dengan tema literasi numerasi 89,30 %. Para guru SD dari 19 sekolah yang hadir dalam kegiatan ini mengaku bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat, tingkat manfaat materi mencapai 90,50% dapat di lihat pada Tabel 4. Selanjutnya, peserta juga menganggap materi yang disampaikan oleh tiga pemateri sangat mudah dipahami terlihat

dari persentase tingkat kemudahan memahami materi sebesar 91,30% ditunjukkan pada Tabel 5. Hasil kegiatan ini sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan Rosman, dkk yang melakukan pengabdian kepada masyarakat di Polewali Mandar. Workshop penyusunan instrumen penilaian literasi numerasi untuk guru Madrasah Ibtidaiyah menambah pengetahuan guru terkait literasi numerasi dan juga meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen soal berbasis literasi numerasi [15].

IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kegiatan literasi numerasi dan pengembangannya sangat dibutuhkan oleh guru-guru SD. Pada kegiatan ini tingkat kehadiran peserta mencapai 93,3%. Para guru peserta kegiatan ini mengikuti semua sesi dan terlibat secara aktif. Persentase tingkat kepuasan, tingkat kemudahan memahami materi dan manfaat materi secara berturut-turut adalah 89,30 %, 91,3% dan 90,5%.

B. Saran

Durasi waktu pelaksanaan kegiatan 5jam 30 menit masih dirasa kurang oleh peserta sehingga disarankan apabila melakukan kegiatan literasi numerasi dan pengembangannya lagi untuk menambah durasi waktu. kegiatan literasi numerasi pada PKM ini ditujukan untuk guru SD, hendaknya kegiatan terkait literasi numerasi dapat dibagikan untuk guru-guru diberbagai tingkat misalnya Paud, SMP, dan SMA.

REFERENSI

- [1] A. H. Fathani, "Pengembangan Literasi Matematika Sekolah dalam Perspektif Multiple Intelligences," *EduSains*, vol. 4, pp. 136–150, 2016, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/59288-ID-none.pdf>.
- [2] Kisyani and Laksono, "Guru Sebagai Teladan Literasi," *Repositori.Kemdikbud*, p. 18, 2019.
- [3] Kemendikbudristek, "Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar," *Modul Literasi Numer. Di Sekol. Dasar*, vol. 1, p. 22, 2021, [Online]. Available: [http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2021/06/2 Modul Literasi Numerasi.pdf](http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2021/06/2%20Modul%20Literasi%20Numerasi.pdf).
- [4] I. Sujadi, I. Kurniawati, A. N. Wulandari, R. Andriatna, and H. A. Puteri, "Development Training Of Numeracy-Based Mathematics Problem For Junior High School Mathematics Teachers To Support Minimum Competency Assessment," *Abdimas Galuh*, vol. 5, no. 4, pp. 135–145, 2023, [Online]. Available: file:///C:/Users/acer/Downloads/pelatihan_pengembangan_soal_matematika_berbasis_nu.pdf.
- [5] Arahmah, Yudha, and Maria, "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Pada Matematika Melalui Metode Student Facilitator and Explaining," *Semin. Nas. Pendidik. STKIP Kusuma Negara III*, no. 2015, pp. 209–218, 2021, [Online]. Available: [file:///C:/Users/acer/Downloads/1300-Article Text-5095-1-10-20220123.pdf](file:///C:/Users/acer/Downloads/1300-Article%20Text-5095-1-10-20220123.pdf).
- [6] N. Mansur, "Melatih Literasi Matematika Siswa dengan Soal PISA," *Prisma*, vol. 1, pp. 140–144, 2018.
- [7] P. Wiedarti, "Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA," *Direktorat Pemb. Sekol. Menengah Atas*, p. 1, 2019.
- [8] P. Kemendikbud, "Volume 5 nomor 2, mei 2021 | 1," *Direktorat PAUD Direktorat Jenderal PAUD, Pendidik. Dasar dan Pendidik. Menengah Kementeri. Pendidikan, Kebudayaan, Ris. dan Teknol. Republik Indones. ALAMAT*, vol. 5, pp. 1–84, 2021.
- [9] Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, "Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah," Kemendikbu., Jakarta, 2016, pp. 37–72.
- [10] H. Syofyan, R. Susanto, Y. D. Wijaya, V. Vebryanti, and M. Tesaniloka P, "Pemberdayaan Guru Dalam Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Int. J. Community Serv. Learn.*, vol. 3, no. 3, pp. 127–132, 2019, doi: 10.23887/ijcs.v3i3.20816.
- [11] Darwanto, M. Khasanah, and A. M. Putri, "Strengthening Literacy, Numeracy, and Technology Adaptation in School Learning (An Effort to Face the Digital Era and Disruption)," *Eksponential J.*, vol. 11, no. 2, pp. 26–35, 2021.
- [12] S. L. Handayani, K. Khairil, and K. Kusmajid, "Peningkatan Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Pengabdian Masyarakat Berbasis Literasi Pada Era Pandemi Covid-19," *Int. J. Public Devot.*, vol. 4, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.26737/ijpd.v4i1.2238.
- [13] S. Dewayani *et al.*, *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar*. 2021.
- [14] F. Feriyanto, "Strategi Penguatan Literasi Numerasi Matematika Bagi Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Belajar," *J. Gammath*, no. September, pp. 86–94, 2022.
- [15] A. R. N, D. Sartika, R. N. Tuada, N. A. Lutfin, and A. Saputra, "Pemberdayaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pelatihan Penyusunan Instrumen Literasi Numerasi di Polewali Mandar," vol. x, no. x, 2015.